

**PENERAPAN STRATEGI E- LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Kurniasih Yunita

07110259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret. 2012**

**PENERAPAN STRATEGI E- LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar*

Stata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Kurniasih Yunita

07110259



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2012

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI E-LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Kurniasih Yunita

07110259

Telah Disetujui pada Tanggal 14 Maret 2012

Oleh Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Annijat M, M.pd

NIP: 19570927198202001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Padil, M.Pdi

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN STRATEGI E-LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Kurniasih Yunita (NIM. 07110259)

Telah dipertahankan de depan Dewan Penguji pada tanggal

05 April 2012 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: 05 April 2012

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

: _____

NIP.196608251994031 002

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.pd

: _____

NIP.19570927198202 001

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat M, M.Pd

: _____

NIP.19570927198202 001

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin , M.Ag

: _____

NIP.196712201998031 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammbad SAW

Teriring do'a dan dzikir penuh Khauf dan Roja' kepada Allah SWT, sebagai Penuntut ilmu atas seruan_Nya dan atas segala Ridho-Nya yang telah memberiku Kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta

Yang telah menorehkan segala kasih sayangNya dengan penuh rasa ketulusan Yang tidak kenal lelah dan batas waktu,

Abdul Hadi S.pdi dan Pristiwati

Yang telah menadahkan kedua tangan kepada-Nya dan yang selalu memberi Bimbingan, dukungan dan mendo'akan

Para Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi Dalam menuntut ilmu mulai dari A-Z

Untuk seluruh keluarga besarku di Lumajang terimakasih atas limpahan do'anya.

MOTTO

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (هود: 85)

Artinya: "dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan" (Q.S. Hud:85).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Aly, 2005), hlm. 597.

Dra . Hj Siti Annijat M, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Kurniasih Yunita Malang, 14 Maret 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kurniasih Yunita

NIM : 07110259

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi E- learning Dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu .

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dra. Hj Siti Annijat M, M.Pd

NIP. 19570927198202001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Maret 2012

Kurniasih Yunita

KATA PENGANTAR

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, Taufiq serta Inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlaknya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PENERAPAN STRATEGI E-LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Abdul Hadi S.Pd.I dan Pristiwati serta Adik-adikku Fauziyah Ulfa, Intan Mukarromah dan Novi Purnama sari yang telah memberikan limpahan kasih sayang, semangat, dukungan dalam bentuk materiil maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil M. Pdi. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Bapak Fathor As selaku Dosen yang juga membimbing penulis dengan kesabaran dan memberikan nasehat serta semangat sehingga penulis bisa termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru-guru penulis mulai dari SD, SMP, SMA dan Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pendidikan selama penulis belajar dilembaga ini.
8. Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
9. Bapak Zainnudin serta seluruh komponen di SMP Negeri 2 Batu yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
10. Segenap siswa dan siswi SMP Negeri 2 Batu khususnya siswa siswi kelas VIII B, yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi.
11. Dulur- dulur IMAN yang telah banyak memberikan warna kehidupan bagi penulis.
12. My best friend (Anita, Pipin, Dian, zizah, Atik, Subhan) yang telah memberikan banyak pengalaman selama masa kuliah, My friend Seperjuangan dalam konsultasi skripsi (Anita dan Leni), dan semua anak kos (Sela, Si kembar, Ika, Nurul) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tidak ternilai harganya.
13. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk mudah- mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah.

Malang, 11 Maret 2012

Kurniasih Yunita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISI..... i

ABSTRAK xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Pembahasan.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Metode Resitasi.....	10
1. Pengertian Metode Resitasi.....	10
2. Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar dan Prestasi Belajar	12
a. Fase Memberikan Tugas.....	13
b. Langkah Pelaksanaan	13
c. Fase Mempertanggung jawabkan Tugas	14
3. Langkah- langkah Kegiatan Metode Resitasi	16
a. Kegiatan Guru	16
b. Kegiatan Siswa.....	17
4. Metode Resitasi Tepat di Gunakan.....	17
5. Kebaikan Metode Resitasi..	17
6. Kelemahan Metode Resitasi..	18
7. Jenis- jenis Tugas.....	18
8. Syarat- syarat Penugasan.....	19
B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi PAI... ..	20
1. Pengertian Motivasi.....	20
2. Pengertian Motivasi Belajar PAI.....	25
3. Bentuk-bentuk Motivasi..	25
4. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran PAI	26
5. Pengaruh Motivasi Dalam Belajar.....	26
6. Membangkitkan Motivasi Belajar PAI.....	27
7. Jenis- jenis Motivasi... ..	29
8. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar PAI.	30
9. Teori Motivasi... ..	31
C. Model Pembelajaran Berbasis WEB(<i>e-Learning</i>).....	35
1. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Belajar.....	35
2. Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran	36
3. Internet Sebagai Sumber Belajar.. ..	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	39
B. Penelitian Tindakan Kelas	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Lokasi Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	42
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	46
I. Tahapan Penelitian	48

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek penelitian.....	51
1. Profile SMP Negeri 2 Batu	51
2. Sejarah singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batu	51
3. Letak Geografis SMP Negeri 2 Batu	53
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu	54
5. Visi,Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu	55
6. Tujuan SMP Negeri 2 Batu.....	58
7. Tujuan Jangka Pendek..	59
8. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu	61
9. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batu	62
10. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batu.....	62
11. Deskripsi kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu...	65
B. Paparan Data Sebelum Melakukan Penelitian..	65
1. Observasi Awal.....	65
2. Perencanaan Pre- Test...	66
3. Pelaksanaan Pre- Test...	67
4. Hasil Pre-Test..	69
5. Refleksi Pre-Test...	69
C. Siklus Penelitian...	70
1. Penerapan tindakan siklus I (11 februari 2011).....	70

a. Perencanaan Tindakan.....	70
b. Pelaksanaan Tindakan.....	75
c. Observasi.....	77
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan..	77
2. Penerapan Tindakan Siklus II (18 Februari 2011).....	78
a. Perencanaan Tindakan.....	78
b. Pelaksanaan Tindakan.....	78
c. Observasi.....	79
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan..	80
3. Penerapan Tindakan Siklus III (24 Februari 2011).....	80
a. Perencanaan Tindakan.....	80
b. Pelaksanaan Tindakan.....	85
c. Observasi.....	86
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan..	86

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian	88
--------------------------------------	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Yunita, Kurniasih. 2012. *Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd.

Kata Kunci : Metode, Resitasi, Motivasi Belajar

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, untuk mendapatkan itu maka harus dipilih metode-metode yang sekiranya dapat diterima dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik. Resitasi juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dikenal dengan pekerjaan rumah atau murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Batu, diperoleh informasi bahwa tidak tampak adanya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini di karenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. Untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini strategi pembelajaran e-learning dengan metode resitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2

Batu. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi di laksanakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu

Dalam penelitian ini pendekatan yang di lakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Di dalam kenyataanya, cara atau metode mengajar yang digunakan menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif). Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang di terapkan SMP Negeri 2 Batu, agar siswa tidak bosan maka harus adanya variasi dalam metode pembelajaran. Guru harus pandai dalam memilih metode salah satunya metode Resitasi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis di atas di dapatkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Pembelajaran dengan menggunakan e-learning dengan metode resitasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu. Siswa juga mengalami kemajuan dalam penilaian antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan penelitian ini di harapkan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga dapat memaksimalkan pembentukan akhlak untuk dapat membentuk generasi muda yang berkualitas.

ABSTRACT

Kurniasih Yunita. Of 2012. Implementation of e-learning strategy with the recitation of the Improved Method Motivation Subject Islamic Education (PAI) Class VIII students of SMP Negeri 2 Stone. Thesis, Department of Islamic Education (PAI) Faculty of Tarbiyah State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim.

Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd.

Key words: Methods, recitation, Motivation

The method used is the way to achieve the goals set. Motivation is the energy change in a person who is marked by the emergence of feeling and preceded by the response to the goal, to get it then must choose the methods which if accepted in good teaching and learning activities. Recitation is also one of learning media, known by the students are given homework or assignment outside of class hours. However, based on observations with subject teachers PAI SMP Negeri 2 Stone provided information that does not look any interaction among students in the learning process, students are less motivated in participating in learning activities. This is because the learning process is still using the lecture method or the frequently asked questions. To overcome these problems in need of learning methods that can enhance students' motivation. Strategy adopted in this study e-learning teaching strategies with recitation method. This study aims to 1) To describe how the implementation of e-learning with the recitation method of teaching Islamic Religious Education in Secondary Schools 2 Stone. 2) To find out how the implementation of e-learning with the recitation method carried on PAI teachers in improving students' motivation SMP Negeri 2 Stone. In this research approach is done through a qualitative research approach. This type of research is action research class (PTK) or Classroom Action Research, the research that contribute significantly to increasing the professionalism of teachers, setting up of knowledge, understanding, and insight into the behavior of teachers teach and students learn. In fact, means or method of teaching used to convey different information to establish the way in which students in mastering the knowledge, skills and attitudes (cognitive, psychomotor, affective). Special methods of teaching in the classroom, the effectiveness of the method is influenced by goals, student factors, situation factors, and factors that teachers themselves. From the above statements can be concluded that the teaching-learning process in SMP Negeri 2 stone applied, so that students do not get bored then it must be the variation in teaching methods. Teachers should be skilled in choosing one of these methods as an intermediary in the recitation method of teaching and learning process. From the analysis above it appears that the motivation of students has increased significantly from cycle 1 to cycle 3. Learning by using e-learning with the recitation method can improve students' motivation in the subjects of class VIII B PAI SMP Negeri 2 Stone. Students are also making progress in the following enthusiastic assessment of learning. With this research in the hope that schools can improve students' motivation in learning

Islamic religious education. So as to maximize the formation of character in order to establish a quality young people.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Guru mempunyai posisi yang sangat signifikan dengan pendidikan yaitu fasilitator dan pembimbing, dengan tanggung jawab yang besar ini guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa tetapi juga harus bisa memfasilitasi siswa dalam mengembangkan diri mereka. Oleh karena itu, guru harus dituntut untuk kreatif dalam mengakomodir kebutuhan siswa dan harus peka terhadap karakteristik dan psikis siswa. Keberhasilan penyampaian materi dapat dilihat dari metode yang dipilih oleh guru. Guru harus jeli dalam memilih.

¹ Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 43

Metode yang tepat agar kondisi kelas dan emosional siswa dapat di kendalikan. Jika guru tidak jeli dalam memilih metode yang tepat maka pembelajaran akan monoton dan membosankan yang berakibat para siswa tidak merespon penjelasan guru.

Proses belajar mengajar di kelas harus menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek- aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas- aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi- strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan padanya. Agar hal tersebut dapat tercapai, seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi bahwa mereka dapat membantu siswa- siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi.²

Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Batu. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini tergambar dari masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatan masing- masing, misalnya mengobrol dengan teman sebangku.

² Esa Nur Wahyuni, Motivasi dalam pembelajaran, (Malang: Tiga Serangkai, 2009), hal 3-4

2. Kurangnya minat membaca siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempunyai buku paket sebagai panduan belajar mereka. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang dalam taraf menengah kebawah sehingga membeli buku bukan menjadi prioritas utama.

Dari kedua permasalahan di atas, peneliti memfokuskan pembahasan pada permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan ini dianggap penting untuk dibahas karena merupakan dampak signifikan yang ditimbulkan dari permasalahan dianggap remehnya mata pelajaran agama selama ini.

Beberapa permasalahan diatas disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Batu pada mata pelajaran PAI masih konvensional, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini, membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan siswa kelas VIII B cepat merasa bosan sehingga dimungkinkan siswa ngantuk atau melakukan kegiatan yang lain seperti ngobrol dengan teman sebangku atau mengusili temannya.³

Berdasarkan dari temuan observasi di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang kurang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa metode yang sesuai dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

³ Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, tanggal 10 januari 2011, jam 10.15 di SMP Negeri 2 Batu.

Menyadari masih banyaknya faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, maka dalam hal ini perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar ini, salah satu di antaranya adalah dengan melakukan perubahan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode resitasi.

Uzer Usman, bahwa tidak ada satu jenis metode pembelajaran yang paling baik untuk semua situasi, dalam penyampaian materi pelajaran. Melainkan semua metode itu akan menjadi baik bila pemakaiannya disesuaikan dengan beberapa faktor sebagai berikut yaitu: a) Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. b) Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya. c) Kondisi belajar siswa. d) Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan. e) Kesempatan. f) Waktu yang tersedia.

Kelima hal di atas seorang guru harus bisa memilih metode yang sesuai dan digunakan agar tidak terjadi kefakuman di kelas. Apabila salah pilih dalam menggunakan metode, maka akan berakibat kurang berhasil dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mencoba mencari jalan keluar bagaimana seorang siswa atau dalam suatu kelas yang vakum tersebut bisa menerima pelajaran dengan baik dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat, yaitu metode resitasi/ penugasan.

Sesuai dengan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“implementasi metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana dampak penerapan metode resitasi yang di laksanakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi di laksanakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi lembaga

Penerapan metode resitasi dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, seorang guru di harapkan dapat mengembangkan metode resitasi sesuai dengan karakteristik siswanya dan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Disamping itu juga untuk meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi mereka di kelas dalam menerima, memahami dan menghayati pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pelajaran yang lainnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode resitasi agar lebih profesional dalam proses mengajar.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembatasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan usulan skripsi ini, maka peneliti perlu memberi batasan.

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian analisis dapat

ditulis dengan tepat. Maka penulis membatasi obyek penelitian ini yang berkisar pada:

1. Memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode resitasi.
2. Pencarian informasi tentang faktor penghambat metode resitasi jika ditinjau dari segi metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Batu.
3. Pencarian solusi terhadap faktor penghambat pada penerapan metode resitasi terhadap siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu.
4. Mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode resitasi.

F. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Supaya judul usulan skripsi ini tidak simpang siur maka penulis memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu konsep.
2. Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.
3. Pembelajaran berbasis WEB yang populer dengan sebutan *Web-Based Education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning*(*electronic learning*) dapat

di definisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan

4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan dalam belajar.
6. Pendidikan Agama Islam bertujuan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ruang lingkup PAI meliputi Al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh serta kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini ada dari dua bagian dan pada bagian kedua atau isi dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bagian Depan Atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan

Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Berisi tentang kajian teoritis, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas sejarah singkat lokasi penelitian, visi misi, lokasi penelitian, sarana prasarana, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi penelitian.

BAB V Pembahasan

Pembahasan

BAB VI Penutup

Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

1. Pengertian metode resitasi

Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.

Resitasi adalah suatu metode dengan cara menyusun laporan sebagai hasil dari apa yang di pelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di kelas.¹

Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa itu memiliki hasil belajar yang bagus, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi diberikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah melalui kegiatan luar sekolah.

¹ Roestiyah, *strategi Belajar Mengajar*, (Bina aksara, jakarta: 1989). Hal: 136

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase, antara lain (1) pendidik memberi tugas (2) anak didik melaksanakan tugas (belajar) (3) siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi).

Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang bagus, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri.

Metode resitasi ini digunakan atau diberikan untuk merangsang anak agar tekun, rajin, dan giat belajar, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar mereka sudah siap. Selain itu metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, dalam artian bahan banyak tapi waktu kurang seimbang. Agar bahan yang diberikan dapat sesuai dengan waktu yang ada maka metode ini bisa diberikan. Metode resitasi (tugas) dapat berupa antara lain:

1. Menyusun karya tulis
2. Menyusun laporan mengenai bahan bacaan atau menyusun berita
3. Menjawab pertanyaan yang ada dalam buku
4. Tugas lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa, dan lain-lain

Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok, di dalam kelas atau diluar kelas. Dalam pemberian tugas atau resitasi ini agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya, maka seorang guru harus memperhatikan syarat- syarat berikut:

1. Tugas itu harus jelas dan tegas
2. Suatu tugas itu harus disertai dengan penjelasan tentang yang akan dihadapi
3. Tugas harus berhubungan dengan yang anak pelajari
4. Tugas harus berhubungan atau disesuaikan dengan minat siswa
5. Tugas harus disesuaikan dengan waktu yang dimiliki siswa

Selain beberapa poin diatas yang harus diperhatikan oleh guru yaitu tiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, sudah dikerjakan apa belum, kemudian dievaluasikan untuk memotivasi siswa dan untuk mengetahui hasil kerja siswa. Dengan demikian dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan.

2. Penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan kesiapan belajar dan prestasi belajar.

Dalam penggunaan metode resitasi, ada beberapa langkah yang telah dilakukan oleh pengajar ,antara lain:²

- a. Fase memberikan Tugas

² Rustiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1991). Hal. 23

Yaitu guru memberikan tugas pada siswa baik itu secara perseorangan atau kelompok. Dan hasil yang di peroleh dapat sesuai dengan yang di inginkan, hendaknya tugas yang diberikan pada siswa memperhatikan:

1. Tujuan yang akan dicapai
 2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 3. Sesuai dengan kemampuan siswa
 4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerrjaan siswa
 5. Sediakan waktu yang cukup untuk menegrjakan tugas tersebut
- b. Langkah pelaksanaan
1. Diberikan bimbingan atau pengawasan
 2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 3. Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil- hasil yang diperoleh dan sistematis
- c. Fase mempertanggung jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan siswa pada fase ini, antara lain:

1. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

2. Ada Tanya jawab atau diskusi kelompok
3. Penelitian hasil pekerjaan siswa baik dari tes maupun non tes atau cara lainnya

Fase mempertanggung jawabkan inilah yang disebut dengan resitasi.³

Sedangkan menurut zakiyah drajat, pemberian tugas dapat di lakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Siswa diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku atau teks, baik secara kelompok atau individu, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya, kemudian murid yang bersangkutan mempertanggung jawabkannya.
2. Siswa diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal bersifat kecakapan mental dan motorik.
3. Siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu dengan cara mencoba untuk memecahkannya, dengan tujuan agar siswa biasa ilmiah dalam memecahkan suatu masalah.
4. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan suatu proyek, dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah yang disediakan dan bagaimana mengelola selanjutnya.⁴

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994). Hal. 19

⁴ Darajat Zakiyah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. (PT. Rieneka Cipta, Jakarta:2000). Hal.78-80

Dalam pemberian metode tugas atau resitasi ini supaya bisa sesuai dengan yang di inginkan maka ada beberapa syarat yang harus diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas, yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakan juga sanggup menghubungkan dengan pelajaran- pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Guru harus menanamkan keadaan murid bahwa tugas yang diberikan pada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
4. Jenis tugas yang diberikan harus dimengerti benar- benar sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Abudin Nata, metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.⁵ Metode tersebut digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi agama Islam sebagai mata pelajaran atau bidang studi yang tertera dalam kurikulum yang berlaku.

Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Semakin mampu guru mengurangi kelemahan dalam menggunakan suatu

⁵ Abudin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2000, hal 34

metode, maka akan semakin tinggi pula efesiensi dan efektifiannya tidak terkecuali dalam pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut mengingat ada berbagai macam metode pembelajaran yang aktual. Penggunaan metode tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik materi, siswa, dan konteks pembelajarannya.

3. Langkah-langkah Kegiatan Metode Resitasi

a. Kegiatan Guru

1. Dalam memberikan tugas-tugas, guru mempertimbangkan apakah tugas itu akan dikerjakan secara individu maupun kelompok.
4. Dalam memberikan tugas guru harus mempertimbangkan kemampuan dan kecerdasan siswa.
5. Tugas yang diberikan siswa hendaknya dapat dimengerti maksud dan tujuannya oleh siswa.
6. Selalu mengecek apakah siswa benar-benar mengerti apa yang sedang atau telah dikerjakan.
7. Selalu melayani pertanyaan dari siswa jika belum jelas dan memperjelas tugas yang harus diselesaikan.
8. Tugas hendaknya tidak membebankan siswa oleh karena itu diberikan dalam bentuk mingguan atau bulanan.

a. Kegiatan Siswa

1. Memilih dan mendiskusikan tugas dengan guru.

2. Menerima tugas yang telah dibicarakan bersama guru
3. Menyusun rencana penyelesaian tugas
4. Mencari sumber-sumber data
5. Mengolah data baik yang sifatnya tugas individu maupun tugas kelompok.
6. Menyerahkan tugas yang telah selesai dikerjakan⁶

4. Metode Resitasi Tepat Digunakan

Apabila guru mengharapkan agar siswa mengetahui yang diterima anak itu lebih lengkap.

Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.

5. Kebaikan Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kondusif.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pelajaran, sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
- 3) Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.
- 4) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amaliyah sosial dan sebagainya.

⁶ Djadjadisatra Jusuf, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung, Angkasa Bandung, 1981), hal:48-50.

6. Kelemahan Metode Resitasi

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan orang lain, sehingga anak tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi.
- 2) Sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- 3) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dari temannya.
- 4) Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut.

7. Jenis-jenis Tugas

Untuk mengetahui berbagai macam jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sudirman menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa antara lain:

- 1) Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti :
 - a. Merangkum beberapa halaman atau topik.
 - b. Merangkum suatu bab (*Chepter Report*)
 - c. Merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*)
- 2) Tugas membuat makalah

- 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu.
- 4) Tugas mengadakan wawancara atau observasi.
- 5) Tugas mendemostrasikan sesuatu.
- 6) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.⁷

8. Syarat-syarat Penugasan

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penerapan metode resitasi terdapat kelebihan dan kekurangan, karenanya bagi seorang pendidik lebih-lebih guru agama hendaknya memperhatikan beberapa kaidah dan saran-saran atas pelaksanaan metode penugasan tersebut, agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Seperti apa yang telah disebutkan oleh B. Simanjuntak, penerapan metode penugasan agar tercapai dengan baik hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tugas itu harus jelas dan tegas.
2. Suatu tugas disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.
3. Tugas itu harus berhubungan dengan yang telah anak pelajari.
4. Tugas itu hendaknya didiskusikan dahulu oleh guru dan murid.
5. Tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan.

⁷ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya), hal. 142

6. Tugas hendaknya dilakukan oleh anak didik, karena mereka yakin akan nilainya.

Dari beberapa uraian dan penjelasan di atas, kiranya dapat memberi gambaran dalam melaksanakan atau menerapkan metode penugasan atau resitasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan tugas tersebut harus jelas, disesuaikan dengan perkembangan anak, peserta didik untuk diajak membahas masalah tugas yang akan dikerjakan dan penilaian harus obyektif.

B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁸

Surjono trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*endurance*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur- unsur emosional insane yang bersangkutan.⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Nanang Hanafiah dan cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Refika Aditama: Bandung, 2009), hal.26

⁹ Tabrani Rusyan dkk, *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Rosda Karya : Bandung, 1989), hal 98

Sedang secara terminology, Menurut Frederik J. MC. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat di katakana sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan di capai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya. Hal tersebut terkait dengan sebuah Firman Allah dalam surat Al- Ahzab ayat 71 yang berbunyi:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar”. (Q.s. Al-Ahzab: 71)¹¹

¹⁰ Tabrani Rusyan dkk, *op.cit*, hal 100

¹¹ Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal. 680

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat yang pertama kali turun adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga pendidikan.

Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-alaq: 1-5)

Bahkan tidak hanya itu Tuhan juga memberikan bahan (materi pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia ini). Allah berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-baqarah: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu.¹²

Rasulullah saw. Mengatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan denagan ini M. Athiyah Al-Abrasyi mengatakan: pada suatu hari Rasulullah keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan; dalam pertemuan pertama, orang-orang yang berdoa kepada Allah ‘Azza Wajalla, mendekati diri kepada-Nya; dalam pertemuan kedua orang sedang memberikan pelajaran. Langsung beliau bersabda:

أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَسْتَأْذِنُونَ اللَّهَ فَأَعِنُ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيُعَلِّمُونَ النَّاسَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

Artinya: "Mereka ini (pertemuan pertama), minta kepada Allah, bila Tuhan menghendaki maka ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia tidak menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini, mereka mengajar manusia, sedangkan saya sendiri diutus untuk mengajar."

Setelah itu beliau duduk pada pertemuan kedua ini. Praktek ini membuktikan kepada kita suatu contoh terbaik betapa rasul mendorong orang

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 21

untuk belajar dan menyebarkan ilmu secara luas dan suatu pujaan atas keutamaan juru didik¹³

Sikap Rasulullah saw. Seperti di atas merupakan fakta bahwa Islam sangat mementingkan adanya pendidikan dan pengajaran. Rasulullah bersabda:

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا أَلْجَمَهُ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi” (HR. Ibn Majah)*

Dari ayat dan hadits tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka akan bahagia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Disamping itu Rasulullah mewajibkan umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan dalam belajar. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan motivasi dapat diartikan sebagai suasana psikis yang terdapat dalam diri pendidik dan yang dididik. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari pasti didasari oleh motif tertentu, motif itu ada yang semata-mata demi untuk kemajuan siswanya tapi juga ada yang demi gaji.

¹³ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 36-37

Kedudukan motivasi dalam teori pendidikan Islam. Agar pelaksanaan Pendidikan Islam berjalan serta berhasil dengan baik, maka diperlukan petunjuk teoritis yang disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh para ahli dalam bidang tersebut tanpa teori yang sistematis.

2. *Pengertian motivasi belajar*

Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya ada dorongan dari orang tua atau gurunya, janji- janji yang diberikan apabila siswa tersebut berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik apabila motivasi belajar itu datang dari dalam diri siswa sendiri, siswa akan terdorong secara terus menerus tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar¹⁴.

3. *Bentuk- bentuk motivasi*

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang di berikan.

Bentuk- bentuk motivasi tersebut adalah dengan:

1. Memberi angka
2. Hadiah

¹⁴ Mansur, dkk.op.cit, hlm 44

3. Pujian
4. Memberi tugas
5. Hukuman

4. Fungsi Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan penting dan fungsi yaitu:

- a. Meningkatkan atau menggugah minat belajar
- b. Meningkatkan semangat belajar.
- c. Meningkatkan perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar.
- d. Menyediakan kondisi yang optimal bagi proses belajar.
- e. Membantu siswa agar dapat dan mampu menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan jangka panjang.

5. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua dan berlangsung seumur hidup.

Dalam lembaga pendidikan, motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan anak didik dalam belajar.¹⁵

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh:

1. Faktor internal, meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri, kemampuan berprestasi dan menggali hasil belajar yang tersimpan.
2. Faktor eksternal, meliputi: guru, sarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah dan kurikulum.

Uraian di atas bahwa motivasi merupakan penyebab keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

Seorang yang motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku dan mengerjakan tugas. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan kelas sehingga akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Untuk mengetahui adanya motivasi yang ada pada siswa kita harus mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar siswa.¹⁶ Merinci hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi, ada 6 yaitu: Cita- cita atau

¹⁵ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pengajaran* (Bandung, PT Rineka Cipta, 1999), hal 228

¹⁶ Ibid, hal 89

aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsure-unsure dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

6. Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif- motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini di uraikan sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, pakah karena adanya paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

7. Jenis-jenis Motivasi

Pembagian motivasi dapat di lihat dari perspektif kebutuhan dan perspektif fungsional, serta dari sifatnya. Jenis motivasi meliputi:

a. Perspektif Kebutuhan

Teori motivasi yang memandang dari sudut kebutuhan dikembangkan oleh Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat. Individu akan makin terasa puas memenuhi kebutuhan pada taraf tertentu manakala pada taraf sebelumnya kebutuhan itu telah terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan rasa lapar, haus, kebutuhan istirahat dan lain sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan, yaitu kebutuhan rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan.

- 3) Kebutuhan social, yaitu kebutuhan akan cinta kasih seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan di hargai dan di hargai oleh orang lain.
- 4) Kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri, yaitu kebutuhan prestise yang erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang di miliknya baik dalam bidang pengetahuan, social, dan lain sebagainya.

Menurut Maslow, motivasi pada setiap tingkatan hanya dapat di bangkitkan manaklanya telah terpenuhinya tingkat motivasi sebelumnya. Misalkan, anak hanya mungkin dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan sempurna, manakala telah memiliki rasa dikelompok sosial.

b. Perspektif fungsional

Perspektif ini membagi jenis motivasi dilihat dari konsep motivasi sebagai penggerak, harapan dan insentif. motivasi sebagai penggerak adalah motivasi yang member tenaga untuk aktivitas tertentu. Artinya, aktivitas itu hanya mungkin terjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan seluruh energy yang tersedia. Tanpa adanya penggerak tidak mungkin akan terjadi aktivitas. Penggerak itu bisa datang dari luar diri individu yang kemudian dinamakan sumber eksternal atau bisa muncul dari dalam yang kemudian dinamkan sumber internal.

Motivasi yang didasarkan kepada harapan adalah motivasi yang memandang bahwa sesuatu itu pasti terjadi sesuai dengan harapan. Dengan demikian motivasi itu bangkit karena adanya harapan tertentu, yaitu harapan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Manakala individu merasa Sesutu tidak akan muncul sesuai harapan, maka motivasi akan melemah.

Motivasi yang didasarkan pada insentif adalah motivasi yang muncul karena adanya tujuan yang nyata. Tujuan tersebut adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan rasa senang, misalkan karena adanya hadiah atau pujian. Motivasi individu dapat dibangkitkan melalui insentif.

8. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip- prinsip penerapan motivasi. Dari hasil penelitiannya Kenneth H.Hoover (Oemar Hamalik, 1995) mengemukakan sejumlah prinsip sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian menghargai hasil kerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, memberikan pujian akan lebih efektif untuk membangkitkan motivasi belajar.
- b. Para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.

- c. Dorongan yang muncul dari dalam, lebih efektif di bandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.
- d. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang mengajar penuh antusias dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendorong kepada temennya yang lain untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- e. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. oleh karena itu, siswa perlu tau arah dan tujuan pembelajaran.

9. *Teori motivasi*

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan dalam pasal ini adalah:¹⁷

a. *Teori Hedonisme*

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesibukan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonism, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya), hal 74

kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal- hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b. *Teori Naluri*

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok (yang dalam hal ini disebut juga naluri) yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan
- 3) Dorongan nafsu(naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan demikian ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan- kebiasaan ataupun tindakan- tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. *Teori Reaksi yang dipelajari*

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri- naluri, tetapi berdasarkan pola- pola tingkah laku yang

dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar- benar latar belakang kehidupan dan kebudayaaan orang- orang yang di pimpinnya.

d. *Teori Daya Pendorong*

Teori ini merupakan perpaduan antara “ teori naluri” dengan “ teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yyang luas terhadap suatu arah yang umum.

e. *Teori Kebutuhan*

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut- sebut. Teori ini berranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan- kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹⁸

C. Model Pembelajaran Berbasis WEB (*E- LEARNING*)

Pembelajaran berbasis WEB yang populer dengan sebutan *Web-Based Education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning*(*electronic learning*) dapat di definisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 6

sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat di katakan bahwa semua pembelajaran di lakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar di rasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu di sebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Kemudian, yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan mudah oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut. Teknologi internet memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi apa saja dari mana saja dan kapan saja dengan mudah dan cepat. Informasi yang tersedia di berbagai pusat data di berbagai komputer di dunia. Mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web untuk kemudian di akses melalui komputer web, namun ia juga digunakan bukan hanya sebagai media alternatif pengganti kertas untuk menyimpan berbagai dokumentasi atau informasi. Web di gunakan untuk mendapatkan sisi unggul yang tadi telah di ungkap. Keunggulan yang tidak di miliki media kertas ataupun media lain.

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Belajar

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai sumber peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan dan data statistik. Di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi. Sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing- masing.
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat di lakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.

2. Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran

Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan- jaringan komputer diseluruh dunia. Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi- informasi di dunia *cyber*, lembaga- lembaga pemerintah dan institusi pendidikan menggunakan komunikasi protokol yang terdapat pada komputer.

Berikut ini hal- hal yang dapat difasilitasi oleh adanya internet,yaitu 1) Discovery (penemuan), ini meliputi browsing dan pencarian informasi- informasi tertentu; 2) communication (komunikasi), internet menyediakan jaringan komunikasi yang cepat dan murah, juga termasuk di antaranya transfer informasi dan proses informasi.adapun contoh- contoh media komunikasi yang utama ialah e-mail, chat group.

3. Internet Sebagai Sumber Belajar

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer terbesar di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika di dukung oleh perangkat komputer dengan perngkat lunak yang baik dan dengan guru yang terlatih dengan baik. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses beberapa informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Karena internet merupakan sumber informasi utama dan pengetahuan, melalui teknologi ini kita dapat melakukan beberapa hal, diantaranya untuk:

1. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka
2. Membangun *Program Artificial Intellegence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran
3. Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual class room* ataupun *virtual university*.

4. Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian¹⁹

¹⁹ Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 335

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Karena tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Adapun, ciri-ciri utama penelitian kualitatif, sebagai berikut:²

1. Peneliti terlibat secara langsung dengan setting social penelitian.

Peneliti tidak dapat dengan mudah mewakili kehadirannya di lapangan melalui orang lain. Oleh sebab itu peneliti harus memiliki waktu untuk dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting social peneliti untuk apa adanya.

2. Bersifat deskriptif

Dalam melakukan penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar. Data disini dimaksud adalah transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60

² Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan social*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 191-193

kamera, nota dan lain- lain. Data- data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

3. Menekankan makna proses dari hasil penelitian.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses terutama bermanfaat pada bidang sains social dan di dunia pendidikan dalam rangka mengatasi dan memprediksi masalah yang di teliti.

4. Menggunakan pendekatan analisis induktif

Analisis induktif ini di mulai dari pengamatan- pengamatan fenomena- fenomena secara empiris, kemudian mempolakan atau menafsirkan hasil penelitian dan di maknai sebagai kesimpulan untuk membangun teori dan hipotesis.

5. Peneliti merupakan instrument utama (*Human instrumen*)

Seorang peneliti harus siap memasuki setting social objek, dan diharapkan peneliti mampu menguasai wawasan terhadap bidang yang di teliti. Tugas peneliti sebagai instrument harus mampu menetapkan focus penelitian, memilih informan yang mampu memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, melakukan pengumpulan data, menyajikan data, melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan atas temuan dilapangan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut diatas, maka pendekatan pebelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

manusia, dalam hal ini peserta didik. Selain itu dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses dari pada hasil. Serta hal- hal lain yang menunjukkan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan penegetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.³

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang ada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.⁴

Prosedur PTK mencakup: penetapan focus, permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dibarengi observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan precanaan tindak lanjut.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan banyak yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim di lalui, yaitu, (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Kehadiran Peneliti

³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm.33

⁴ Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.105

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Selama penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor data.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Batu yang terletak di jalan Bromo No 34. Lokasinya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya. Kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas VIII B. hal ini karena siswa kelas VIII B merupakan siswa yang berada pada masa peralihan, dari siswa rendah ke siswa kelas tinggi.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini akan di ambil dari seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu. Data yang di libatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kondisi siswa saat metode dilaksanakan, antusias siswa saat terhadap metode pembelajaran dan lain sebagainya. Sedang data kuantitatif adalah nilai siswa setelah mengikuti atau melakukan tes.

Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah

1. Tes atau soal tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan mendapatkan data kuantitatif.
2. Pedoman wawancara, untuk mendapatkan data kualitatif mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam wawancara ini, tidak semua siswa menjadi sumber data.
3. *Check- list*, untuk mendapatkan data kualitatif berdasarkan metode observasi. Peneliti mengobservasi keadaan kelas selama KBM dan kondisi peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII B ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dengan observasi secara langsung, maka peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai kondisi serta hal- hal apa saja yang

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta kondisi siswa saat belajar.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan. Peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan di peroleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang di harapkan.

c. Tes

Metode tes yang mempunyai banyak ragam. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang diberikan merupakan pre tes dan pos tes.

d. Metode Dokumentasi

⁶ Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hlm. 135

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Adapun metode dokumentasi yang di pakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto ketika berlangsungnya pembelajarannya, lembar pengamatan motivasi dan angket perilaku siswa.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic. Oleh karena itu, dalam menganalisa data adalah yang sesuai dikatakan oleh sugiono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi, akan member gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2006), hlm. 206

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁸

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan yang di dapatkan dari hasil evaluasi di analisis dengan menggunakan rumus.⁹

$$P = \text{Post rate} - \text{Base rate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentasi peningkatan

Post rate = nilai rata- rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata- rata sebelum tindakan

H. Pengecekan Keabsahan Data

⁸ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 97

⁹ Hamzah. B. Uno, Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.73

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰ Dan yang diambil dari satu sumber dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri- cirri dan unsure- unsure situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai macam refrensi buku dan hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan temu hasil penelitian.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 330

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dari rekan-rekan sejawat. Maksud dari teknik ini agar peneliti tetap memperthankan sikap terbuka dan jujur serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang mnucul dalam benak peneliti.

I. Tahap- Tahap penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kesekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti.

Penelitian ini akan di laksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga siklus kedua. Selama siklus berlangsung, ada 4 tahapan yang harus di lalui, yakni:

1. Perencanaan tindakan

Tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dua siklus, siklus pertama ada dua pertemuan dan siklus kedua juga dua pertemuan.

Secara rinci, pelaksanaan pembelajran metode resitasi adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Pelaksanaan pre tes untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar peserta didik.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai metode resitasi.
- d. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
- e. Peserta didik menjelaskan secara singkat iman kepada Rasulullah SAW.
- f. Evaluasi

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI adalah 72. Jika peserta didik mencapai skor ketuntasan minimal 72 secara individu maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut lulus.

2. Pelaksanaan tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dikelas selama pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Menyampaikan materi secara garis besar.
 - c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
 - d. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
- ## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan obyek yang di amtai adalah peristiwa- peristiwa yang menjadi indicator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

a. Data penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif berupa dekripsi Susana kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta kondisi siswa saat KBM. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes.

b. Instrument penelitian

Instrument penelitian ang dipergunakan adalah: pedoman wawancara, soal tes, serta check- list.

c. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 34 orang, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes belajar mereka. Adapun untuk keperluan tertentu sebagai cirri penelitian kualitatif. Untuk menggali data makna dari peristiwa yang ingin diungkap maka dipilih beberapa siswa untuk dijadikan sampel.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensistesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Karena penelitian ini dilakukan secara mandiri. Maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam kegiatan analisis refleksi ini peneliti mendiskusikan dengan guru dan melibatkan peserta didik mengenai kekurangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Batu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Batu
No. Statistik Sekolah	: 21056801002
NPSN	: 20536840
Tipe Sekolah	: A1
Alamat Sekolah	: Jl. Bromo No.34 Batu
	: (Kecamatan) Batu
	: (Kabupaten/kota) Batu
	: (Propinsi) Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0341) 591560
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: Katagori A dengan nilai 96,49

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Jalan Bromo nomor 34 di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 SMP Negeri 2 Batu bernama SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1979 berubah menjadi SMP Sempurna (peralihan) terletak di Selatan jalan raya.

Tahun 1980 sampai 1999 mempunyai dua lokasi tempat untuk kegiatan belajar mengajar yaitu 7 rombongan belajar. Kelas VII terletak di sebelah Selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak di sebelah Utara jalan raya. Pada saat itu SMP Negeri 2 Batu masih bernama SMOA (dikmenjur) kemudian beralih fungsi dan baru berubah menjadi SMP Negeri 2 Batu.

Pada tahun 2003/2004 gedung SMP Negeri 2 Batu di pinjam oleh SMK Negeri 1 Batu, dikarenakan SMK Negeri 1 Batu belum mempunyai gedung sendiri. Terjadi dua kegiatan proses belajar mengajar pada saat itu, yaitu pada saat pagi hari digunakan oleh siswa SMP Negeri 2 Batu khusus untuk kelas VII, dan sore hari digunakan oleh SMK Negeri 1 Batu. Sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan Kepala SMK Negeri 1 Batu dan Kepala SMP Negeri 2 Batu.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu di sebelah Selatan jalan raya dengan SMK Negeri 1 Batu, yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 1 Batu. Dengan demikian, pada akhir tahun 2005 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu secara otomatis dipindahkan ke lokasi sebelah Utara jalan raya bergabung dengan kelas VIII dan IX. Pada tahun 2007 mendapat tambahan 1 ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar 26 ruang belum termasuk sarana prasarana penunjang lainnya.

Periode	Nama
1-07-1980 s.d 03-03-1983	Ny. Suharti Soewito
1-11-1983 s.d 1-10-1988	Edi Wiyono, BA
10-10-1988 s.d 23-10-1990	Drs. Kasmanu
25-07-1991 s.d 31-03-1995	Ny. Muji Utami
18-08-1995 s.d 31-03-201	Drs. H. Abd. Djalil
05-08-201 s.d 31-10-202	Drs. H. Bambang Sugiyono
1-11-202 s.d 1-12-2006	Drs. H. Imron Solihin
1-1-2007 s.d 1-12-2007	Drs. Rosyid
1-04-2008 s.d Sekarang	Drs. H. Syamsul Hidayat

Kepala SMP Negeri 2 Batu periode 1980 sampai dengan sekarang¹

Dalam perkembangannya, SMP Negeri 2 Batu telah diakreditasi ulang, dan mendapat status akreditasi A (sangat baik) dengan jumlah skor 96,49.

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu merupakan salah satu aset pendidikan Kota Batu yang cukup prospektif dan marketebel. Hal ini bisa dibuktikan dengan letak SMP Negeri 2 Batu yang cukup strategis dan berada di jantung Kota Batu, tepatnya beralamat di Jalan Bromo nomor 34 Kota Wisata Batu. Jalan Bromo dilalui oleh semua jalur kendaraan angkutan kota sehingga sangat mudah dijangkau, angkutan kota warna merah jalur ke wilayah Kota Batu bagian utara, “Selecta, Junggo,

¹ Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 Batu

Cangar, Sumber Brantas”; angkutan kota hijau jalur dalam Kota Batu, dan angkutan kota warna kuning jalur dari dan menuju Kabupaten Malang. Luas tanah SMP Negeri 2 Batu adalah 11.040 M² dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta.

Luas tanah 11.040 M² dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta dengan sarana dan prasarana pendidikan yang relatif memadai, antara lain 26 ruang kelas, Lab Komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, Lab IPA Biologi, Lab IPA Fisika, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Lab Keterampilan Elektronika, Lab. Keterampilan Menjahit dan Tata Busana, Lab. Keterampilan Tata Boga, Perpustakaan, dan masih banyak sarana dan prasarana yang lain.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 2 Batu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 40, sekolah memiliki 26 ruang kelas dan sisanya adalah ruang penunjang pembelajaran.

Dengan rincian ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, dua ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu mushala, satu ruang UKS, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang multimedia, satu ruang laboratorium keterampilan elektronika, satu ruang keterampilan tata busana dan menjahit, satu ruang keterampilan tata boga, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian.

Sedangkan sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa komputer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memicu semangat warga sekolah untuk menitikberatkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu

a) Visi SMP Negeri 2 Batu

Berprestasi dalam iptek, berlandaskan imtaq dan budaya luhur, serta peduli lingkungan

Indikator :

- 1) Terwujudnya KTSP sesuai dengan standar nasional
- 2) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
- 3) Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama
- 4) Terselenggaranya manajemen pendidikan berbasis sekolah
- 5) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 7) Terpenuhinya biaya operasional pendidikan yang berimbang
- 8) Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 9) Terlaksananya penilaian pendidikan yang akutanbel

10) Terpenuhiya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif

b) Misi SMP Negeri 2 Batu

Sebagai perwujudan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengembangan manajemen SMP Negeri 2 Batu dikembangkan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Hal tersebut tampak pada kegiatan penyusunan RKAS dan RAPBS yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan *stakeholders*. RKAS dan RAPBS yang dihasilkan dikomunikasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan sekolah (*stakeholders*) dan berbagai pihak terkait. Tanggung jawab pelaksanaan RKAS dan RAPBS diserahkan kepada fungsi-fungsi secara proporsional dengan mengedepankan inisiatif dari bawah (*bottom up*). Hal ini ke depan harus senantiasa dioptimalkan implementasinya.

Sebagai implementasi KTSP maka SMP Negeri 2 Batu juga berusaha mengembangkan kurikulum yang mengarah pada pemanfaatan alam Kota Batu. Upaya tersebut akan diwujudkan dalam proses pengembangan materi pembelajaran, sumber belajar, model, metode, dan strategi pembelajaran, pengembangan diri siswa yang berbasis pada keunggulan lokal yang ada di Kota Batu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

SMP Negeri 2 Batu juga selalu berupaya mengembangkan kemampuan internalnya. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMP Negeri 2 Batu sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008-2009. Sebelumnya SMP Negeri 2 Batu pernah mendapat Block Grant BOMM dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selama tiga tahun ajaran. School Grant selama tiga tahun ajaran, subsidi Media pembelajaran.

Sejalan dengan misi tersebut SMP Negeri 2 batu berupaya mengoptimalkan POTLOK Kota Batu sebagai wahana pendidikan dan pembelajaran dalam upaya menunjang program Pemerintah Kota Batu sebagai Kota Agro Wisata.

Adapun secara lebih rinci, misi dari SMP Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan KTSP Dokumen I (Ind 1)
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ind 5)
- 3) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama (Ind 3)
- 4) Menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis sekolah (Ind 4)
- 5) Meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan (Ind 8)
- 6) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran (Ind 5)

- 7) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasana pembelajaran
(Ind 6)
- 8) Melaksanakan peningkatan standart kelulusan (Ind 2)
- 9) Melaksanakan pengembangan mutu pendidikan dan manajemen
(Ind 4)
10. Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan (Ind 7)
11. Melaksanakan Pengembangan penilaian kelas 7, 8, 9 untuk
semua mata pelajaran (Ind 9)
12. Menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif
(Ind 10)

c) Tujuan SMP Negeri 2 Batu

1) Tujuan Sekolah Jangka Menengah (4 Tahun)

- (a) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi bertaraf nasional.
- (b) Sekolah mampu menghasilkan kurikulum sekolah (KTSP) dan SKL bertaraf nasional.
- (c) Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A.
- (d) Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK.

- (e) Sekolah mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan bertaraf nasional.
- (f) Sekolah mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bertaraf nasional.
- (g) Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi bertaraf nasional.
- (h) Sekolah mampu menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan manajemen bertaraf nasional.
- (i) Sekolah mampu menghasilkan penilaian pendidikan bertaraf nasional.
- (j) Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan nonakademik yang kompetitif tingkat nasional.
- (k) Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah.
- (l) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional.

2) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

Tujuan situasional/sasaran yang akan dicapai SMP Negeri 2 Batu pada Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- (a) Sekolah meningkatkan layanan prima melalui efisiensi belanja tenaga kependidikan, barang, serta daya dan jasa.
- (b) Sekolah melaksanakan Akreditasi Sekolah Tingkat Nasional dengan nilai A.
- (c) Sekolah meningkatkan perolehan selisih nilai rata-rata Ujian Nasional (Gain Score Achievement/GSA) setinggi 0,25 (dari 7,25 menjadi 7,5).
- (d) Sekolah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP-SSN bertaraf nasional.
- (e) Sekolah meningkatkan prestasi sekolah baik akademik dan nonakademik pada tingkat provinsi, nasional.
- (f) Sekolah mengembangkan Kurikulum Sekolah Standar nasional (KTSP-SSN) Dokumen I Dokumen II (Silabus dan RPP) untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK .
- (g) Sekolah mengembangkan alat/bahan/sumber pembelajaran bertaraf nasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK .
- (h) Sekolah mengembangkan model-model proses pembelajaran dan penilaian bertaraf nasional.

- (i) Sekolah meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf nasional melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan TIK.
- (j) Sekolah mengembangkan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bertaraf nasional melalui pengadaan media pembelajaran berbasis TIK.
- (k) Sekolah mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- (l) Sekolah melakukan penggalan sumber dana dan penggalan dana dengan mengundang stakeholders (komite sekolah/orang tua siswa), dunia usaha/ industri, alumni, dan melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi sekolah.
- (m) Sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian otentik yang direalisasikan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian.
- (n) Sekolah secara bertahap melaksanakan proses penilaian bertaraf nasional sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

- (o) Sekolah mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, sehingga dapat berfungsi optimal sebagai sumber belajar.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Sehingga mempermudah dan memperjelas tugas masing-masing individu dalam satu rangkaian yang teratur.

Dalam struktur organisasi SMP Negeri 2 Batu dipimpin oleh Drs. H. Syamsul selaku kepala SMP Negeri 2 Batu dan bapak Rujito selaku wakil kepala SMP Negeri 2 Batu. Dimana rangkaian selanjutnya diteruskan oleh sie kurikulum, sie kesiswaan, sie humas, sie sarpras. Kemudian pada rangkaian terakhir terjejer nama-nama semua pengajar di SMP Negeri 2 Batu, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.

6. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batu

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Begitu pula keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Batu. Dimana pada tahun pelajaran 2007-2008 sudah 100% guru mendapat diklat dan workshop KTSP baik di tingkat sekolah, Kota sampai dengan provinsi bahkan nasional. Sedangkan pada tahun pelajaran 2009-2010 sejumlah 90% guru sudah tersertifikasi.

Selain itu guru SMP Negeri 2 Batu mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar, siswa diajar

sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dari segi akademik, serta didukung oleh kebudayaan beragama yang baik dari sekolah.

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batu

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Batu apabila ditinjau dari segi minat dan animo masyarakat menunjukkan angka yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pendaftar dalam penerimaan siswa baru (PSB) yang disetiap tahunnya mencapai jumlah 700-1000 pendaftar dengan pagu pendaftaran 38 x 9 ditambah 38 x 1 (Khusus kelas Olah Raga) pada tahun pelajaran 2010/2011. Para alumnusnya yang sukses di bidang masing-masing semakin menambah daya pikat SMP Negeri 2 Batu.

Seperti terlihat dalam tabel di bawah ini yang memaparkan jumlah data siswa selama lima tahun terakhir, yaitu mulai tahun ajaran 2006/2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2011.

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Siswa	Rombel
2006/2007	580	353	8	333	7	299	7	985	22

2007/2008	750	277	7	342	8	323	7	942	22
2008/2009	800	307	8	282	7	326	8	914	23
2009/2010	925	282	8	313	8	258	8	853	26
2010/2011		333	8	275	8	305	10	913	26

Data siswa SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2006/2007-2010/2011²

Apabila ditinjau dari faktor siswa, *intake* siswa SMP Negeri 2 Batu selama ini tergolong tinggi. Minat dan motivasi belajar siswa pada umumnya tinggi. Berbagai prestasi akademik dan nonakademik, baik tingkat Kota Batu maupun Provinsi Jawa Timur, banyak diraih oleh siswa SMP Negeri 2 Batu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), siswa berprestasi, olahraga, seni, dan bahasa. Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 tingkat kelulusannya mencapai 98% dengan rata-rata nilai ujian nasional 7,5. Kondisi internal siswa tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan layanan sesuai dengan tingkat dan jenis kecerdasan siswa sehingga pada muaranya prestasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Kondisi siswa di SMP Negeri 2 Batu jika dilihat dari segi keagamaannya sangat bervariasi. Seperti siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Sehingga terbentuk semacam TPQ di SMP Negeri 2 Batu yang dilaksanakan

² Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 Batu

pada sepulang sekolah khusus untuk kelas VII. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir siswa yang belum mampu menulis dan membaca Al-Quran dengan baik. Harapan dari guru agama serta kepala SMP Negeri 2 Batu, setidaknya SMP Negeri 2 Batu dapat menghasilkan siswa yang dapat baca dan tulis Al-Quran.³

SMP Negeri 2 Batu dalam mengelompokkan siswa berdasarkan NUM siswa dari jenjang pendidikan dasar. Sehingga di SMP Negeri 2 Batu mempunyai satu kelas unggulan dan satu kelas bayangan unggulan dari masing-masing tingkatan. Dimana kelas unggulan pada semua jenjang terdapat pada kelas B, sedangkan kelas bayangan unggulan pada kelas C. Dengan kualifikasi, pada tingkat kelas VII siswa yang mempunyai NUM tinggi dikelompokkan pada kelas VII B dan VII C. Sedangkan kelas unggulan dan kelas bayangan unggulan di kelas VIII, terisi oleh siswa yang mendapatkan peringkat 10 besar pada kelas VII. Demikian juga dengan sistem pembagian kelas untuk kelas IX.

8. Deskripsi Kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu

Sesuai dengan hasil diskusi bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, bapak Drs. Zainuddin. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII B. Dengan pertimbangan bahwa kelas VIII B merupakan kelas yang memiliki tingkat kemampuan heterogen.

Adapun jumlah siswa kelas VIII B adalah 34 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 30 perempuan. Sesuai dengan yang telah ditetapkan, bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan hanya satu kali tatap muka dalam satu minggu, yaitu pada hari jum'at pukul 08.45-10.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX di Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 2 Batu, pada hari Kamis, 10 Februari 2011 pukul 08.51 WIB

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin penelitian skripsi dari fakultas dan juga telah disetujui oleh pihak sekolah tepatnya pada bulan Desember 2010. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian, karena tahun ajaran baru Kota Batu terlambat. Maka penelitian dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun ajaran baru semester genap, yaitu mulai tanggal 10 Februari 2011.

Namun pada awal observasi, peneliti tidak langsung mengadakan observasi di dalam kelas. Peneliti hanya meminta izin untuk mengamati jalannya pembelajaran dan mengadakan diskusi kecil bersama bapak Drs. Zainuddin selaku guru pamong mengenai teknis penerapan di kelas dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang diterapkan pada siswa kelas VIII. Pelaksanaan observasi awal dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Januari 2011. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai jalannya pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang cocok diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari tingkat umur yang baru lulus dari sekolah dasar, siswa cenderung masih senang bermain. Dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, dan tentu saja membuat siswa kurang dapat berkembang karena cenderung bersikap pasif.

2. Perencanaan Pre-Test

Sebagai tolok ukur pelaksanaan penelitian selajutnya, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre-test adalah sebagai berikut:

- (1) Berdiskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan strategi pembelajaran.
- (3) Membuat instrument bantuan.

3. Pelaksanaan Pre-Test

Pre-test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2011 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pre-test dilaksanakan oleh peneliti secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pendidikan agama Islam.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Peneliti hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku ajar pendidikan agama Islam. Dimana peneliti menjelaskan mengenai iman kepada Rasulullah Allah Swt.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan. Sedangkan peneliti menerangkan di depan kelas dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan, dan kurang bersemangat menerima materi pendidikan agama Islam. Sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, bercakap-cakap dengan teman sebangku, mengganggu teman lain, dan berbicara ketika peneliti menerangkan materi.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi iman kepada Rasulullah Allah Swt. Pada kesempatan tersebut tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena bagi siswa pelajaran pendidikan agama Islam terkonsep sebagai pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa menganggap remeh dan terlihat acuh dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memberikan rangsangan kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan. Namun hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan tersebut, sedangkan siswa yang lain masih asyik bermain dengan temannya. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas ricuh dan terkesan

kurang kondusif karena tidak ada interaksi edukatif antara peneliti dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mendektekan soal pos-test kepada siswa dengan waktu mengerjakan selama 30 menit. Pos-test diberikan untuk mengetahui efektifitas dari metode pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre-test, siswa terlihat sedikit kebingungan dalam menjawab soal dan terlihat kurang bergairah. Sehingga ada siswa yang asal-asalan dalam menjawab pertanyaan. Keadaan tersebut sebagai akibat kurang cocoknya penerapan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan perencanaan pertemuan berikutnya. Dimana kegiatan 10 menit terakhir digunakan untuk pembagian kelompok dan pemberian tema kepada masing-masing kelompok. Dan memberikan sedikit penjelasan mengenai jalannya metode pembelajaran *resitasi*. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat naskah cerita sesuai tema yang telah ditentukan. Dimana naskah tersebut akan diperankan pada pertemuan berikutnya sesuai urutan kelompok yang maju. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan dilanjutkan dengan salam.

4. Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan, siswa terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dapat diamati pada lembar observasi motivasi, menunjukkan pada nilai rata-rata 1,2 yang dapat dilihat lampiran 4. Dimana mengidentifikasi bahwa siswa kurang termotivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Indikator lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa terlihat bermalas-malasan, dan kurang antusias menerima materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung diam, kurang suka mendengarkan, pasif, kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang dijelaskan oleh guru, lebih pasif menunggu untuk didekte atau dituliskan di papan tulis. Pada saat mengerjakan soal pre-test siswa terlihat kurang bersemangat. Sedangkan hasil pre-test menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar ketentuan minimum, dimana prestasi siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas 67.

5. Refleksi Pre-Test

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode konvensional kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada kelas VIII. Karena pembelajaran konvensional kurang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan siswa pasif. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila siswa secara terus-menerus terlibat dalam serangkaian pemecahan masalah dan rangkaian kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *resitasi* pada pembelajaran berikutnya. Karena dalam

penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurang dapat memotivasi siswa, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Siklus Penelitian

1. Penerapan Tindakan Siklus I (11 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti hanya menetapkan satu kali pertemuan atau selama 80 menit (2 x 40 menit) sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana arti sesungguhnya iman kepada Rasul Allah. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.

Sesuai dengan jumlah materi yang akan dibahas, yaitu meningkatkan iman kepada Rasul Allah. Maka dalam satu kelas dibagi dalam lima kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan siklus. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan antara lain:

- 1) Membuat *setting* agar tampak sebagaimana mestinya. Misalnya menata kelas sedemikian rupa dan memberikan penjelasan kepada siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan dari presentasi.

- 3) Memilih kelompok yang sudah ditentukan untuk menampilkan hasil diskusi dengan teman satu kelompoknya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Negeri 2 Batu

KELAS/SEMESTER : VIII / Genap

ALOKASI WAKTU : 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi :

1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
- 1.2 Menyebutkan nama dan sifat- sifat Rasul Allah
- 1.3 Meneladani sifat- sifat Rasullullah SAW

C. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan nabi dan rasul
3. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah
4. Menjelaskan bagaimana cara mengimani para Rasul
5. Menyebutkan nama- nama Rasul Allah yang wajib di ketahui
6. Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi rasul
7. Menyebutkan sifat- sifat wajib bagi rasul
8. Menjelaskan masing- masing sifat wajib bagi rasul
9. Menjelaskan sifat- sifat mustahil bagi rasul
10. Menyebutkan sifat- sifat mustahil bagi rasul
11. Menjelaskan sifat mustahil bagi rasul
12. Menyebutkan dalil naqli iman kepada rasul Allah

13. Menjelaskan pengertian ulul-azmi
14. Menyebutkan rasul- rasul ulul- azmi
15. Menceritakan kisah- kisah keteladanan para rasul
16. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul Allah

D. Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat

1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan nabi dan rasul
3. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah
4. Menjelaskan bagaimana cara mengimani para Rasul
5. Menyebutkan nama- nama Rasul Allah yang wajib di ketahui
6. Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi rasul
7. Menyebutkan sifat- sifat wajib bagi rasul
8. Menjelaskan masing- masing sifat wajib bagi rasul
9. Menjelaskan sifat- sifat mustahil bagi rasul
10. Menyebutkan sifat- sifat mustahil bagi rasul
11. Menjelaskan sifat mustahil bagi rasul
12. Menyebutkan dalil naqli iman kepada rasul Allah
13. Menjelaskan pengertian ulul-azmi
14. Menyebutkan rasul- rasul ulul- azmi
15. Menceritakan kisah- kisah keteladanan para rasul
16. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul Allah

E. Materi Pokok : Iman kepada Rasul Allah

F. Strategi Pembelajaran:

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Apersepsi dan eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Berdoa ➤ Membaca surat- surat pendek ➤ Melakukan shalat dhuha ➤ Absensi ➤ Menanyakan kabar peserta didik b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Menjajaki kemampuan peserta didik tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan iman kepada Rasul Allah	10 menit	- Learning start with question

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Fase Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami materi tentang iman kepada Rasul Allah ➤ Menugaskan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang <p>b. Fase Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok yang telah dibentuk mendiskusikan materi tentang iman kepada Rasul Allah ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk membuat laporan hasil diskusi ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi <p>c. Fase Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tambahan penjelasan materi ➤ Guru memberi penguatan terhadap presentasi kelompok ➤ Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Resitasi - Ceramah
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang iman kepada rasul Allah</p> <p>d. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Penugasan

Pertemuan ke II

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Melakukan Apersepsi dan eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Berdoa ➤ Membaca surat- surat pendek ➤ Melakukan shalat dhuha ➤ Absensi 	10 menit	- Learning start with question

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanyakan kabar peserta didik 		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Fase Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami materi tentang iman kepada Rasul Allah ➤ Menugaskan siswa untuk membentuk kelompok yang sudah di bentuk <p>e. Fase Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi <p>f. Fase Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tambahan penjelasan materi ➤ Guru memberi penguatan terhadap presentasi kelompok ➤ Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Resitasi - Ceramah
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Penugasan

G. Sumber Belajar :

1. Buku PAI kelas VIII, Tim Abdi Guru, Jakarta: Erlangga, 2007.
2. Buku PAI kelas VIII, Multahim, dkk., Jakarta: Yudhistira, 2007
3. Buku PAI kelas VIII, Juniaidi hidayat, dkk, Jakarta: Erlangga, 2009
4. LKS

H. Penilaian :

1. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, presentasi peserta didik, Performance peserta didik

2. Penilaian Hasil

- Jenis : Tes
- Bentuk : Tes Tulis (tes uraian, Portofolio Hasil Kerja Kelompok dan Diskusi, tugas individu)
- Instrumen : Terlampir (tugas berkelompok)

Menugaskan kepada masing- masing kelompok untuk membuat *papper* tentang iman kepada Rasul Allah.

Kelompok I : menjelaskan pengertian nabi dan rasul serta persamaan dan perbedaannya.

Kelompok 2: menjelaskan pengertian sifat wajib dan menyebutkan sifat-sifat wajib bagi rasul.

Kelompok 3: menjelaskan pengertian dan menyebutkan sifat- sifat mustahil bagi rasul.

Kelompok 4: menceritakan salah satu kisah keteladanan rasul.

Kelompok 5: menjelaskan fungsi dan dalil naqli iman kepada rasul.

Batu, 10

Februari 2011

Mengetahui
Guru Pamong

Guru Praktikan

Drs. Zainuddin
NIP. 19620725 199003 1 009

Kurniasih Yunita
NIM. 07110259

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah hasil diskusi siswa dengan teman satu kelompoknya, dan *hand out* materi yang telah ditetapkan oleh guru. Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan motivasi, dan post-test.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan pertama sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya *resitasi*.

Bahwa dengan menggunakan *resitasi*, siswa dapat belajar dengan cara menghafal dan diberikan tugas individu atau kelompok secara langsung materi pendidikan agama Islam dalam sebuah presentasi di depan kelas. Selanjutnya juga dijelaskan pentingnya bekerja kelompok dengan baik agar hasil diskusi dan penjelasan di depan kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang materi-materi yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan awal siklus pertama, siswa sudah harus duduk bersama kelompoknya. Pengaturan tempat duduk dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Pada tahap berikutnya, siswa mempraktikkan *resitasi* sesuai dengan tujuan selama kurang lebih 60 menit. Dimana pada lima menit pertama digunakan untuk menata kelas dan menjelaskan kembali tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian sepuluh menit digunakan untuk menjelaskan tujuan dari presentasi tersebut. Lima menit selanjutnya digunakan untuk persiapan kelompok yang akan maju untuk menampilkan hasil diskusi bersama kelompok.

Setelah siswa merasa jelas, peneliti meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil *resitasi* selama 40 menit. Waktu untuk masing-masing kelompok selama 20 menit.

Setelah kegiatan *resitasi* selesai, masing-masing individu diberi tugas untuk menganalisis materi yang disajikan dengan *resitasi*. Kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi Iman Kepada Rasulullah SAW yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama. Pada akhir pembelajaran, diadakan post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa. Dan memberikan pengarahan tentang segala hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan minggu berikutnya.

c) Observasi

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru lebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian memberikan waktu kepada kelompok yang tampil untuk mempersiapkan diri dan langsung mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan.

Pada saat kegiatan *resitasi*, guru memperhatikan pelaksanaan ketika siswa mempresentasikan hasil tugas yang dilakukan oleh kelompok yang bertugas. Siswa juga terlihat memperhatikan jalannya presentasi tersebut

Selama proses pengerjaan post-test, ada beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dari gerak-geriknya yang sering menoleh pada jawaban teman sebangkunya.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa masih ada sedikit permasalahan. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama sebagaimana di bawah ini:

- (1) Siswa masih belum dapat membedakan kegiatan *resitasi* dengan pekerjaan rumah. Hal tersebut terlihat pada tugas yang telah diberikan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran.
- (2) Secara umum proses pembelajaran berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa masih belum terbiasa dengan *resitasi*.

2. Penerapan Tindakan Siklus II (18 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua, peneliti menetapkan satu kali pertemuan yaitu selama 80 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membuat siswa kreatif menuangkan ide atau hasil pemikirannya berdasarkan pengamatan atau pengalaman sehari-hari ke dalam materi teliti. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan bersama dengan kelompoknya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan antara lain:

- (1) Membuat *setting resitasi* agar tampak sebagaimana mestinya.
- (2) Menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan dan aturan mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

b) Penerapan Tindakan

Pada siklus kedua, di awal pembelajaran guru mengukur pengetahuan siswa tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah dirasa cukup, kemudian siswa diminta untuk duduk bersama kelompoknya. Dimana materi yang dibahas pada pertemuan minggu ini adalah tentang sifat- sifat Rasulullah.

Setelah siswa sudah berkumpul bersama kelompoknya, secara bergantian perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok sesuai dengan tema yang sudah diberikan minggu sebelumnya. Pada pertemuan kali ini semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya..

Untuk membentuk pengetahuan awal siswa sebelum dijelaskan mengenai materi sifat- sifat Rasulullah, siswa diberi tugas untuk menganalisis materi yang disampaikan dengan *resitasi*. Dimana siswa menuliskan materi yang mereka serap dari kegiatan *resitasi*. Kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi sifat- sifat Rasulullah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dimana penjelasan yang diberikan oleh guru lebih pada kegiatan sehari-hari sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus kedua. Pada akhir pembelajaran, diadakan

post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan pengarahan tentang segala hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan minggu berikutnya.

c) Observasi

Ketika kegiatan *resitasi* dimulai, siswa terlihat tenang memperhatikan jalannya *resitasi*. Satu persatu dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok. Mereka melaksanakan presentasi dengan cukup baik dan cukup rileks. Ketika ada anggota kelompok salah, terlihat anggota kelompok yang lain menutupinya dengan mengimprovisasi perkataan namun masih dalam ruang lingkup materi. Hingga akhirnya, presentasi usai diiringi dengan tepuk tangan dari kelompok lain yang menjadi audiens.

d) Refleksi pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih dibanding pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *resitasi*.
- (2) Pembelajaran model *resitasi* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menampilkan hasil tugas yang bagus dan tidak keluar dari materi pelajaran.

3. Penerapan Tindakan Siklus III (24 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus ketiga, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 80 menit (2 x 40 menit) sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis binatang yang halal dan haram di makan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Negeri 2 Batu

KELAS/SEMESTER : VIII / Genap

ALOKASI WAKTU : 1 x Pertemuan (2 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan jenis- jenis hewan yang halal dan haram di makan.
- 1.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan

C. Indikator :

17. Menjelaskan pengertian binatang yang halal menurut dzatnya
18. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dari cara memperolehnya
19. Menjelaskan ciri- ciri binatang yang halal
20. Menjelaskan jenis- jenis binatang yang halal
21. Menjelaskan bagaimana cara menyembelih binatang secara tradisional dan mekanik
22. Menjelaskan syarat- syarat dan rukun penyembelihan binatang
23. Menjelaskan manfaat binatang yang halal
24. Menjelaskan pengertian binatang yang haram
25. Menjelaskan sebab- sebab binatang yang haram
26. Menyebutkan jenis binatang haram karena bertaring
27. Menyebutkan jenis binatang haram karena menjijikan
28. Menyebutkan jenis binatang haram karena hidup di dua alam

29. Menyebutkan jenis binatang haram karena buas
30. Menyebutkan jenis binatang haram karena berkuku tajam
31. Menjelaskan mudarat (bahaya) binatang yang diharamkan

D. Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat

1. Menjelaskan pengertian binatang yang halal menurut dzatnya
2. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dari cara memperolehnya
3. Menjelaskan ciri- ciri binatang yang halal
4. Menjelaskan jenis- jenis binatang yang halal
5. Menjelaskan bagaimana cara menyembelih binatang secara tradisional dan mekanik
6. Menjelaskan syarat- syarat dan rukun penyembelihan binatang
7. Menjelaskan manfaat binatang yang halal
8. Menjelaskan pengertian binatang yang haram
9. Menjelaskan sebab- sebab binatang yang haram
10. Menyebutkan jenis- jenis binatang haram karena bertaring
11. Menyebutkan jenis- jenis binatang haram karena menjijikan
12. Menyebutkan jenis- jenis binatang haram karena hidup di dua alam
13. Menyebutkan jenis- jenis binatang haram karena buas
14. Menyebutkan jenis binatang haram karena berkuku tajam
15. Menjelaskan mudarat (bahaya) binatang yang diharamkan

E. **Materi Pokok** : Binatang yang dihalalkan dan diharamkan

F. Strategi Pembelajaran:

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan d. Melakukan Apersepsi dan eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Berdoa ➤ Membaca surat- surat pendek ➤ Melakukan shalat dhuha ➤ Absensi ➤ Menanyakan kabar peserta didik e. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran f. Menjajaki kemampuan peserta didik tentang segala	10 menit	- Learning start with question

	sesuatu yang berkaitan dengan binatang yang halal dan haram		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Fase Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami materi tentang binatang yang halal dan haram ➤ Menugaskan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang <p>h. Fase Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok yang telah dibentuk mendiskusikan materi tentang binatang yang halal dan haram ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk mencari tema dengan menggunakan laptop dengan strategi e-learning. ➤ Menugaskan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi <p>i. Fase Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tambahan penjelasan materi ➤ Guru memberi penguatan terhadap presentasi kelompok ➤ Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Resitasi - Ceramah
3	<p>Penutup</p> <p>e. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>f. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya</p> <p>g. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang binatang yang halal dan haram</p> <p>h. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Penugasan

G. Sumber Belajar :

- a. Buku PAI kelas VIII, Tim Abdi Guru, Jakarta: Erlangga, 2007.
- b. Buku PAI kelas VIII, Multahim, dkk., Jakarta: Yudhistira, 2007
- c. Buku PAI kelas VIII, Juniaidi hidayat, dkk, Jakarta: Erlangga, 2009
- d. LKS
- e. Fiqh Islam, Sulaiman Rasyid

H. Penilaian :

- 3. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, presentasi peserta didik, Performance peserta didik
- 4. Penilaian Hasil
 - Jenis : Tes
 - Bentuk : Tes Tulis (tes uraian, Portofolio Hasil Kerja Kelompok dan Diskusi, tugas individu
 - Instrumen : Terlampir (tugas berkelompok)

Batu, 02
Maret 2011

Mengetahui
Guru Pamong

Guru Praktikan

Drs. Zainuddin
NIP. 19620725 199003 1 009

Kurniasih Yunita
NIM. 07110259



Hewan amphi



Hewan herbivora



Hewan carnivora

Adapun langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan pada siklus ketiga adalah membuat *setting resitasi* agar tampak sebagaimana mestinya dan memperpanjang waktu *resitasi*.

Sebelum diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan ditulis pada selembar kertas yang disediakan oleh peneliti. Tanggapan harus diungkapkan dengan jujur untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Dan siswa tidak perlu mencantumkan nama serta nomor absen siswa pada lembar tanggapan. Lembar tanggapan dikumpulkan ketika kegiatan pembelajaran selesai.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ketiga, di awal pembelajaran guru memberikan pengulangan materi yang sudah diberikan dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Setelah dirasa cukup, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. Dimana materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu ini adalah jenis binatang yang halal dan haram di makan.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan di pelajari. Dan bertanya kepada setiap kelompok mengenai tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Yaitu guru menugaskan pada masing- masing kelompok untuk mencari gambar dari hewan yang halal dan haram untuk di makan. Dan menjelaskan dari setiap gambar yang mereka dapatkan.. Waktu yang digunakan untuk menampilkan *resitasi* adalah selama 45 menit.

Kelompok yang menampilkan *resitasi* terlihat sudah sangat rileks. Sehingga jalannya presentasi terlihat alami dan tidak dibuat-buat. Setelah penampilan selesai, kelompok lain yang menjadi audiens bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Setelah kegiatan presentasi berakhir, guru meminta masing-masing individu untuk menelaah dan menganalisis pesan apa yang terkandung dalam *resitasi* pada selembarnya kertas.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus ketiga. Pada akhir pembelajaran, diadakan

post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Dan menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian.

c) Observasi

Pada siklus ketiga, keadaan pembelajaran sudah kondusif. Jalannya pembelajaran tidak perlu menunggu arahan dari guru. Siswa dengan mandiri maju ke depan kelas mempresentasikan hasil tugas mengenai materi jenis hewan halal dan haram di makan.

Keadaan kelompok lain yang menjadi audiens terlihat tenang memperhatikan kelompok terakhir memepresantikan hasil tugasnya. Tidak ada lagi siswa yang mengganggu kelompok yang sedang tampil.

Kelompok terakhir menampilkan *resitasi* dengan sangat bagus. Sehingga membuat keadaan kelas kondusif, fokus pada materi yang ditampilkan. Sehingga ketika mengerjakan soal pos-test, siswa terlihat bersemangat. Ada siswa yang mengerjakan soal post-test dengan tersenyum sendiri. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa siswa tersebut paham dan dapat mengerjakan soal dengan mudah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap tiga siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Batu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa-siswi terhadap jalannya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *resitasi*.

d) Refleksi pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus ketiga, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Para siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran, baik yang presentasi maupun audiens. Dimana siswa terlihat begitu menikmati perannya sehingga terlihat tidak dibuat-buat, sedangkan audiens memperhatikan jalannya *resitasi* dengan baik.
- (2) Pembelajaran model *resitasi* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk membantu siswa lain dalam satu kelompok.
- (3) Strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya antusiasme siswa dari siklus sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode resitasi ini dilakukan selama dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan dan siklus kedua dengan satu kali pertemuan. Pada siklus satu pertemuan pertama, peneliti melakukan post-tes.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu yang berlokasi di jalan Bromo no 34 Batu. Kelas yang dijadikan sumber data adalah kelas VIII B. penelitian ini berlangsung dari tanggal 28 Januari 2011 sampai dengan 25 Februari 2011.

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batu ini disesuaikan dengan materi yang di pelajari adalah tentang iman kepada Rasulullah dan jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Sumber belajar (buku teks) yang dipakai adalah *ayo belajar agama islam* kelas VIII.

B. Hasil penelitian motivasi

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari jum'at 4 Februari 2011, peneliti melakukan pretes. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Metode yang digunakan dalam pertemuan pertama ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, beberapa menit pertama peserta didik mampu berkonsentrasi. Namun, beberapa menit berikutnya peserta

didik mulai terlihat kurang konsentrasi. Kemudian peneliti memberikan tepukan- tepukan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik.

Peneliti memberikan ringkasan materi kepada masing- masing siswa untuk dibaca sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah selesai membaca, peneliti menjelaskan tentang Iman kepada Rasul Allah. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Masih banyak peserta didik yang menjawab asal- asalan tetapi ada juga yang benar.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya keantusiasan siswa dalam menunjukkan rasa ingin tahu masih rendah serta ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas belum maksimal. Begitu juga dengan keceriaan dan kreativitas siswa masih belum terlihat. Peserta didik masih malas- malasan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pos-tes yang, nilai peserta masih banyak yang belum memnuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 74. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Rata- rata nilai pada pertemuan pertama ini hanya 58,8.

Kemudian pada pertemuan kedua siklus pertama pada hari jum'at 11 Februari 2001, peneliti mulai mengaplikasikan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI. Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah memberitahukan kepada para siswa bahwa akan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok tentang iman kepada Rasul Allah. Perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi

bersama kelompok. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dengan bergantian presentasi setiap kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku siswa. Keantusiasan siswa pada pertemuan kedua ini cukup signifikan kemajuannya bila di bandingkan dengan pertemuan pertama. Rasa ingin tahu dan ketepatan mengerjakan tugas- tugas sudah lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang ketika pembelajaran di lakukan dengan resitasi.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada pertemuan kedua ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Rata-rata nilai pada pertemuan kedua ini adalah 74,8. Nilai ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Jika diprosentasekan, peningkatan tersebut sebesar 27,2%.

Selama pelaksanaan siklus pertama, baik pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini karena bapak Zain selaku guru bidang studi PAI memberikan banyak pengarahan dan bantuan kepada peneliti. Sehingga pada pelaksanaannya, tidak mengalami kendala.

Setelah siklus pertama dilalui, peneliti memulai siklus kedua dengan satu kali pertemuan. Siklus kedua ini sama dengan siklus pertama. 1 kali pertemuan berlangsung selama 80 menit (2x40 menit).

Pertemuan terakhir berlangsung pada tanggal 25 Februari 2011, peneliti mengadakan post-tes. Post-tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan.

Pertemuan kali ini, peneliti mempergunakan metode resitasi dengan mengadakan kompetisi untuk lebih memunculkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Langkah ini berjalan lancar karena para siswa sekarang lebih memperhatikan penampilan teman-temannya. Karena kelompok yang paling bagus menjelaskan hasil diskusinya akan mendapat *reward*.

Selama siklus kedua berlangsung, suasana kelas dapat dikatakan cukup kondusif. Kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik.

Dari pengamatan yang dilakukan, pada pertemuan ketiga atau terakhir ini peserta didik sudah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dikatakan bahwa metode resitasi telah meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

Dari pengamatan yang dilakukan, pada pertemuan ketiga atau terakhir ini peserta didik sudah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Keantusiasan, keceriaan dan kreatifitas siswa sangat jauh meningkat. Ini bisa dikatakan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Pada siklus kedua ini, peneliti mengadakan post-tes. Satu siswa tidak masuk pada saat post- test berlangsung, sehingga siswa yang mengikuti post- tes hanya 33 siswa. Nilai rata- rata kelas pada post-tes ini adalah 77,16. Di mana nilai

sebelum menggunakan metode ini adalah 58,5. Nilai ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Jika diprosentasekan, peningkatan sebesar 31,2%.

Berdasarkan uraian data tersebut, maka telah dapat dibuktikan bahwa metode resitasi dapat dijadikan metode alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketika menjelaskan tentang iman kepada Rasul Allah secara singkat. Peningkatan nilai yang telah diraih oleh peserta didik juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan metode ini.

Daftar Pustaka

- Roestiyah, 1989. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Bina aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.
Surabaya: Usaha Nasional.
- Zakiah, Derajat. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nata, Abudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta:
Rajawali Pers.
- Jusuf, Djaja Disatra. 1981. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
Bandung.
- Hanafiah Nanang, dan Cucu Suhana.2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*.
Bandung: Refika Aditama
- Rusyan, Tabrani (dkk). 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Rosda Karya.
- Departemen Agama RI dan Terjemah. 1993. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Athiyah, Al-Brasyi. 1970. *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*.
Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pengajaran*. Bandung: PT.
Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Roda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi
Aksara.

- Suti'ah. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Islam
Negri Malang.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung:
PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin MA. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosda Karya.
- Tadjab (dkk). 1996. *Dasar- dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya
Abditama.
- Al-Bany, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sukmadinata, nana syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
PT Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Hadi, sutrisno. 2006. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BATU
(STATE JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jl. Bromo No 34. Telp (0341) 591560 Fax (0341) 591560 Kode POS 65314
Web : www.smp2batu.net E-mail : smp2batu@smp2batu.net

ULANGAN HARIAN

SK 1. Meningkatkan iman kepada rasul

KD. 1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah

KD. 1.2. Menyebutkan nama dan sifat- sifat Rasul Allah

KD. 1.3. Meneladani sifat- sifat Rasul Allah

SK II. Binatang yang dihalalkan dan diharamkan

KD II.1 Menjelaskan jenis- jenis hewan yang halal dan haram dimakan

KD II.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. *Orang yang diberi wahyu oleh Allah SWT berupa suatu perintah tertentu untuk disampaikan kepada umatnya* adalah pengertian.....
 - a. Nabi menurut bahasa
 - b. Nabi menurut istilah
 - c. Rasul menurut bahasa
 - d. Rasul menurut istilah
2. Sikap kita kepada rasul- rasul selain kepada Nabi Muhammad SAW.....
 - a. Berbeda dalam mengimaninya
 - b. Tidak boleh membedakan
 - c. Mengikuti ajarannya
 - d. Mengharap mukzizat-nya

3. Jumlah rasul Allah SWT tidak di ketahui dengan pasti, akan tetapi yang wajib kita ketahui ada.....
 - a. Tak terbatas
 - b. 25
 - c. 30
 - d. 10
4. Hukum beriman kepada para Rasul.....
 - a. Sunah
 - b. Wajib kifayah
 - c. Wajib
 - d. Mubah
5. Nama- nama Rasul berikut yang tidak termasuk *ulul- azmi* adalah.....
 - a. Nabi Muhammad
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Nuh
 - d. Nabi Daud
6. *Tabligh* artinya.....
 - a. Jujur
 - b. Cerdas
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Menyampaikan
7. *Amanah* artinya...
 - a. Jujur
 - b. Cerdas
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Menyampaikan

8. لا نفرق artinya....
- Tidak boleh membantah
 - Wajib beriman kepada Rasul
 - Tidak boleh membedakan
 - Wajib meneladani perilaku
9. Berikut yang bukan merupakan fungsi beriman kepada para rasul adalah....
- Mendapat rahmat
 - Mendapat figure teladan
 - Mendapat pahala
 - Mengharap kederajatan
10. Yang termasuk fungsi beriman kepada para rasul adalah kita
- akan dimasukkan ke dalam surga
 - tidak boleh membedakan rasul
 - menjadi manusia yang hina
 - mendapat figure suri tauladan
11. Semua binatang yang ada di bumi halal dimakan, kecuali Allah telah menetapkan beberapa yang diharamkan. Salah satu di antara sebab di haramkannya adalah
- Lezat rasanya
 - Mahal harganya
 - Sulit memperolehnya
 - Mendatangkan mudarat
12. Berikut ini binatang yang halal dimakan tanpa disembelih adalah
- Lembu
 - Kambing
 - Kelinci
 - ikan mujair

13. Diharamkannya memakan binatang sejenis burung elang, burung gagak, dan sejenisnya disebabkan

- a. dilarang membunuhnya
- b. diperintahkan membunuhnya
- c. keadaannya menjijikkan
- d. berkuku tajam

14. Sebagian ulama mengharamkan binatang amfibi seperti buaya, kepiting, kodok, kura-kura, dan sejenisnya. Keharaman binatang tersebut karena

- a. kotor dan menjijikkan
- b. hidup di air dan di darat
- c. disuruh membunuhnya
- d. diharamkan ulama

15. Arti kata yang bergaris bawah pada potongan ayat Al-Qur'an berikut adalah

... كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ...

- a. dihalalkan
- b. memancing
- c. memakannya
- d. orang yang berjalan

16. Berikut ini yang **bukan** merupakan syarat menyembelih binatang adalah
- orang Islam
 - alat sembelihan tajam
 - penyembelih
 - binatang hidup
17. Apabila rukun dan syarat menyembelih belum terpenuhi salah satunya, memakan daging sembelihan hukumnya
- makruh
 - mubah
 - dimaafkan
 - haram
18. Hewan yang disembelih secara mekanik dengan syarat tertentu menurut syariat Islam, dagingnya
- diizinkan
 - diharamkan
 - dihalalkan
 - dimaafkan
19. Salah satu berikut ini adalah dalil naqli tentang binatang yang haram dimakan sekaligus di larang pula digunakan sebagai pengobatan.. Keharaman ini ditetapkan dalam
- Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 28
 - hadis
 - fatwa ulama
 - kitab fikih

20. Menyembelih kambing hingga putus urat lehernya merupakan ... penyembelihan.

- a. sunah
- b. haram
- c. syarat
- d. rukun

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan 2 di antara perbedaan- perbedaan nabi dan rasul!
2. Jelaskan secara singkat 2 di antara fungsi- fungsi beriman kepada rasul bagi kita!
3. Sebutkan 5 di antara binatang- binatang yang haram kita makan menurut islam!
4. Sebutkan 2 di antara sebab di haramkannya binatang untuk di makan!
5. Jelaskan apa yang di maksud *ulul-azmi!*ss



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kurniasih Yunita

Nim : 07110259

Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Dosen pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M, M.pd

Judul skripsi : **PENERAPAN STRATEGI E-LEARNING DENGAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATU**

No.	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Tanda tangan
1.	14 Pebruari 2011	BAB I,II, III	
2.	8 Maret 2011	ACC BAB I,II,III	
3.	19 Maret2011	BAB IV,V,VI	
4.	13 April 2011	ACC BAB IV,V,VI	
5.	25 April 2011	BAB I, II, III,IV,V,VI DAN ABSTRAK	
6.	26 Maret 2012	ACC bab I,II,III,IV,V,VI, Abstrak	

Malang, 24 Maret 2012

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Kurniasih Yunita
Nim	:	07110259
Tempat Tanggal Lahir	:	Lumajang, 11 Juni 1989
Fak./Jur./Prog.Studi	:	Tarbiyah./ PAI./ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Jl Lapangan Olahraga No 38 Tumpeng Candipuro-Lumajang
No Hp	:	085791945219
Riwayat Pendidikan	:	1. Tahun 1995 Lulus TK Dharma Wanita Lumajang 2. Tahun 2001 Lulus SD Tumpeng Lumajang 3. Tahun 2004 Lulus SMP Nurul Jadid Probolinggo 4. Tahun 2007 Lulus SMA Nurul Jadid Probolinggo 5. Tahun 2012 Lulus Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang